

Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas: Tanggung Jawab Auditor Sebagai Pemoderasi

Kurnia Krisna Hari^{1*}, Hasan Zen²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: kurniakrisnahari@gmail.com^{1*}

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Profesionalisme Auditor, Integritas Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan dengan Tanggung Jawab Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang tersebar di KAP dan BPK RI Palembang sebanyak 62 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dan survei. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan pengalaman auditor tidak mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, integritas auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Kemudian tanggung jawab auditor memoderasi profesionalisme auditor dan pengalaman auditor secara pure moderator terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sementara tanggung jawab auditor memoderasi integritas auditor secara ekuasi moderator terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Keyword: *Profesionalisme, Integritas, Pengalaman, Tanggung jawab, Materialitas*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja di proses untuk menghasilkan barang dan jasa (output) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan secara umum ialah laba/keuntungan. Laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Laba dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi penggunaannya baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk menyakinkan pengguna akan kehandalan laporan keuangan maka manajemen perusahaan dapat mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya kepada pihak ketiga yaitu akuntan publik.

Pelaksanaan auditing yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan, sebagian masyarakat masih meragukan hasil dari auditnya. Indikasi dari adanya keraguan ini karena banyak sekali kasus-kasus hukum, korupsi, penerimaan suap, dan manipulasi akuntansi yang melibatkan KAP dan BPK di dalam negeri beberapa tahun ini. Kasus Akuntan publik Rutlat Efendi dan Muhammad Zen. Izin AP Rutlat dibekukan selama 9 bulan melalui keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 866/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 15 Desember 2008. Rutlat telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, yaitu berupa ketidakjujuran secara pribadi dalam memeriksa fakta dan bukti audit yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diperiksa dan berkolusi dengan pihak yang laporan keuangannya diperiksa. Hal tersebut melanggar aturan profesionalisme akuntan publik yang independen (tidak memihak), dan kompeten, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor. Sementara Muhammad Zen selaku pemimpin rekan KAP Drs. Muhammad Zen dan Rekan dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 896/KM.1/2008

terbilang tanggal 27 Desember 2008. Sanksi terhadap Muhammad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran yaitu pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memiliki kualifikasi tertentu menurut nomor pemeriksaan akuntan atau SPAP dalam melaksanakan audit atas Laporan keuangan PT Pura Bineka Mandiri tahun buku 2007.

Pada tahun 2005 sanksi diberikan kepada 14 auditor BPK yang menerima uang dalam proses audit pengadaan logistik dan jasa pada pemilihan umum (pemilu) 2004, sanksi yang dijatuhkan kepada 14 auditor tersebut beraneka ragam. Diantaranya, sanksi penurunan dan penundaan pangkat. Ada juga yang non job, atau BPK bukan lagi tempat dia bekerja. Auditor BPK yang dikenai sanksi dan berupa uang yang diterimanya antara lain Khaidar (Kasubtim Auditoriat Jawa Tengah) Rp 75 juta, Haedar Rp 107 juta, Priyono Rp 58 juta, Helmy Rp 58 juta, Ponegawati Rp 45 juta, Dedy Endarman Rp 45 juta, Sumiati Rp 45 juta, dan Nur Rp 13 juta (Tempo.co, 2005).

Kasus yang terungkap pada tahun 2016 yaitu lambannya proses audit yang dilakukan lembaga negara yakni BPK dan BPKP dengan dugaan korupsi. Banyak kasus dugaan korupsi yang nilai kerugian negaranya sangat fantastis. Namun, tidak

dapat berjalan lantaran hasil audit yang di perlukan penyelidik tipikor untuk menjerat tersangka dalam setiap kasus korupsi mandek karena hasil audit tak kunjung keluar dari BPK maupun BPKP. Seharusnya, BPK atau BPKP mempunyai target setiap melakukan audit yang diberikan penyidik untuk kasus-kasus korupsi yang merugikan negara dan masyarakat. Kasus-kasus dugaan korupsi yang ada di wilayah Sumsel hingga kini masih jalan di tempat lantaran hasil auditnya sudah hampir setahun tak kunjung keluar. Tak ada kelanjutan dari audit dari kasus-kasus yang telah ada seperti TPU Baturaja, BNI, BSB, korupsi pembangunan gerbang Kota Palembang, Samsat Palembang dan kasus korupsi lainnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan pada penelitian ini dari Widya & Gerianta (2013), Ignatius, dkk (2016), ekawati (2013), muhyiddin & Adrie (2015), dan sarwini, dkk (2014). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profesionalisme, integritas, pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan tanggung jawab auditor sebagai pemoderasi.

Kajian Pustaka

Profesionalisme Auditor

Donni (2014: 269) menyatakan bahwa profesionalisme merujuk pada

komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Integritas Auditor

Mulyadi (2013: 56) menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang di ambilnya. Integritas mengarahkan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Pengalaman Audit

Messier (2014: 37) pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Tanggung Jawab Auditor

Messier, dkk (2014: 54) menyatakan Tanggung Jawab Auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, apakah disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Karena jenis bukti audit dan karakteristik kecurangan auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, tetapi tidak mutlak bahwa salah saji material terdeteksi.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Arens, dkk (2015: 79) menyatakan materialitas adalah ketika suatu kesalahan penyajian terjadi dalam laporan keuangan tetapi salah saji tersebut tidak mungkin mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh si pengguna laporan, maka hal tersebut dikategorikan sebagai tidak material.

Hipotesis

- H1: Profesionalisme Auditor, Integritas Auditor, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas secara Bersama.
- H2: Profesionalisme Auditor, Integritas Auditor, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas secara Parsial.
- H3: Profesionalisme Auditor, Integritas Auditor, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan

Tingkat Materialitas yang di moderasi Tanggung Jawab Auditor

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dua variabel atau lebih.(Sugiyono:2016) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen pertimbangan tingkat materialitas dan variabel independen yaitu profesionalisme auditor, integritas auditor, dan pengalaman auditor serta variabel moderasi adalah variabel tanggung jawab auditor. Penelitian dilakukan pada 7 Kantor Akuntan Publik dan 1 Badan Pemeriksa keuangan Republik Indonesia Wilayah Sumatera Selatan di Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah 111 auditor sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 62 auditor. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berupa wawancara, kuisioner, majalah serta koran. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuisioner skala likert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis linear berganda dan Moderated regression analysis (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jawaban Responden

Kuisisioner yang diberikan ke masing-masing Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Wilayah Sumatera Selatan sebanyak 111 kuisisioner. Selama proses pengumpulan kuisisioner, terdapat 49 kuisisioner yang tidak kembali (tidak mendapat respon) sehingga kuisisioner yang terkumpul dan diolah adalah sebanyak 62 kuisisioner.

B. Uji Data

Uji validitas

Tabel 1. Uji validitas

Pertanyaan	X1 r_{hitung}	X2 r_{hitung}	X3 r_{hitung}	X4 r_{hitung}	Y r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,709	0,508	0,658	0,709	0,813	0,2500	Valid
2	0,520	0,541	0,568	0,666	0,674	0,2500	Valid
3	0,604	0,568	0,633	0,737	0,558	0,2500	Valid
4	0,276	0,363	0,576	0,696	0,703	0,2500	Valid
5	0,336	0,440	0,263	0,673	0,684	0,2500	Valid
6	0,407	0,630	0,611	0,640	0,557	0,2500	Valid
7	0,574	0,634	0,652	0,676	0,672	0,2500	Valid
8	0,383	0,686	0,540	0,386	0,683		
9	0,689	0,623	0,334				
10	0,718	0,317	0,570				
11	0,503	0,682	0,484				
12	0,354	0,385					

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap butir pernyataan dari seluruh variabel dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar dari 0,2500.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel profesionalisme auditor (X_1),

integritas auditor (X_2), pengalaman auditor (X_3), tanggung jawab auditor (X_4), dan pertimbangan tingkat materialitas (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

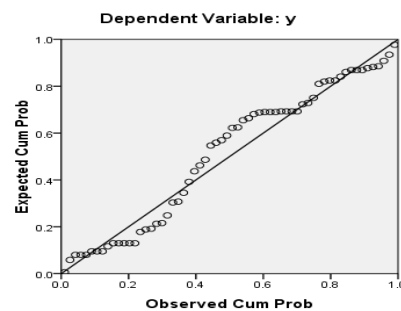
Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X ₁	0,707	0,6	Reliabel
X ₂	0,784	0,6	Reliabel
X ₃	0,777	0,6	Reliabel
X ₄	0,816	0,6	Reliabel
Y	0,833	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari *r product moment* (tabel). Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Output SPSS Uji Normalitas (*normal P-P plot*)

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

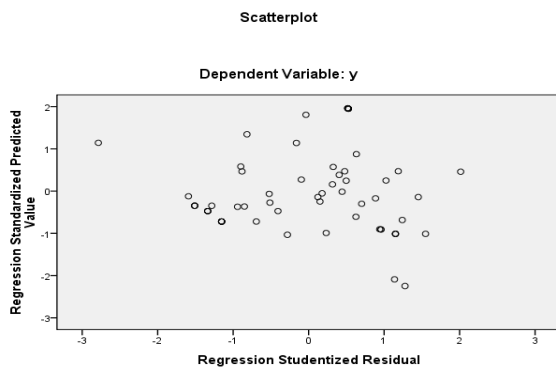
Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	6.261	4.572		1.369	.176		
x1	-.114	.217	-.125	-.526	.601	.194	5.150
x2	.649	.214	.726	3.027	.004	.191	5.243
x3	.039	.104	.042	.373	.710	.873	1.145

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas *tolerance* tiap variabel lebih besar 0.10 nilai VIF lebih kecil 10.00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan gambar 2, antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

H1: Terdapat pengaruh profesionalisme auditor (X_1), integritas auditor (X_2), pengalaman auditor (X_3), secara bersama terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) secara bersama, maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F, dapat dilihat tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479.584	3	159.861	11.046	.000 ^a
	Residual	839.430	58	14.473		
	Total	1319.013	61			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Hasil uji hipotesis pada tabel di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 11,046 sedangkan F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta pembilang ($k=3$), jadi $k-1=2$ dan df penyebut = $n-k-1 = (62-2-1)=59$ adalah sebesar 2,76 dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,046 > 2,76$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor, integritas auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara bersama. Dari hasil uji F juga bahwa signifikansi (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,000, yang berarti $Sig F (0,000) < \alpha 0,05$, hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat signifikansi

yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka kesimpulannya profesionalisme auditor (X_1), integritas auditor (X_2), pengalaman auditor (X_3), berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.331	3.80433	1.150

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis tabel Model Summary diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,364 atau 36,4%. Hasil ini berarti 36,4% variabel pertimbangan tingkat materialitas dipengaruhi oleh profesionalisme auditor (X_1), integritas auditor (X_2), pengalaman auditor (X_3), sedangkan sisanya 63,6% (100%-36,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

H2: Skeptisme Profesional, Keahlian, *Fee* Audit, dan Risiko Audit, Berpengaruh Terhadap Opini Audit Secara Parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.261	4.572		1.369	.176		
x1	-.114	.217	-.125	-.526	.601	.194	5.150
x2	.649	.214	.726	3.027	.004	.191	5.243
x3	.039	.104	.042	.373	.710	.873	1.145

a. Dependent Variable: y

Hasil uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} adalah lebih besar dari t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta pembilang ($k=3$), jadi $k-1=2$ dan df penyebut = $n-k-1 = (62-3-1) = 58$ adalah sebesar 1,99897 dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan integritas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara parsial. Dari hasil uji t juga bahwa signifikansi (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,000, yang berarti Sig F ($0,000 < \alpha 0,05$), hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Moderasi (MRA)

H3: profesionalisme auditor, integritas auditor, dan pengalaman auditor Berpengaruh Terhadap pertimbangan tingkat materialitas

yang dimoderasi Variabel tanggung jawab auditor.

Hasil uji hipotesis pada moderasi (MRA) yang menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi (Sig) yang muncul menunjukkan bahwa kesimpulannya tanggung jawab auditor (X_4) memoderasi dengan ekuasi moderator profesionalisme auditor (X_1) terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan (Y) nilai sig sebesar 0,000 < dan 0,017 > karena dari tingkat signifikansi 5% yaitu 0,05, tanggung jawab auditor (X_4) memoderasi dengan ekuasi moderator integritas auditor (X_2) terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) dengan nilai sig sebesar 0,000 < dan 0,262 > dari tingkat signifikansi 5% yaitu 0,05, dan tanggung jawab auditor (X_4) memoderasi dengan ekuasi moderator pengalaman auditor (X_3) terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) dengan nilai sig sebesar 0,000 < dan 0,014 > dari tingkat signifikan 5% yaitu 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan mengenai profesionalisme auditor, integritas auditor, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan tanggung jawab auditor sebagai pemoderasi:

1. Profesionalisme auditor, integritas auditor, dan pengalaman auditor terhadap

pertimbangan tingkat materialitas secara bersama.

2. Profesionalisme auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan integritas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara parsial.
3. Tanggung jawab auditor memoderasi profesionalisme auditor, integritas auditor, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara ekuasi moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A Arens, Mark S. Beasley, and Randal J. Elder. "Auditing & Jasa Assurance. (2015). 15th Edition. Jakarta: Erlangga.
- Donni Juni Priansa. (2014). Perencanaan dan Pengembangan SDM. Bandung: Alfabeta.
- I Gede Widya Saputra & Gerianta Wirawan Yasa. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2(2), 488-503
- Ignatius Natanael Widjaya, Ramot P. Simanjuntak, & Rutman Lumbantoruan. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Indonesia. 20(1), 46-50
- Luh Putu Ekawati. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja

- dan Tingkat Pendidikan Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1), 1031-1054
- Messier, Glover, dan Prawitt. (2014). *Auditing & Assurance Service A System Approach*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhyiddin & Adrie Putra. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Obyektivitas, Akuntabilitas, dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Proceedings Book Seminar dan Konferensi Nasional*.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ni Komang Sarwini, Ni Kadek Sinarwati, dan Gede Adi Yuniarta. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *JIMAT*, 2(1)
- Ni Made Ayu Lestari & I Made Karya Utama. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, dan Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(1), 112-129.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Tempo.co. (2005) 14 Auditor BPK Terima Dana KPU. <https://nasional.tempo.co/read/66918/14-auditor-bpk-terima-dana-kpu/>.